

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK  
SISWA DI SMP NU HASYIM ASY'ARI KOTALAMA  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SITTI JUMARIYANA**

**NIM 09110245**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2013**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK  
SISWA DI SMP NU HASYIM ASY'ARI KOTALAMA  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

**Sitti Jumariyana**

**NIM 09110245**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2013**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN  
KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NU  
HASYIM ASY'ARI KOTALAMA MALANG**

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh  
Sitti Jumariyana (09110245)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
28 Juni 2013 dan dinyatakan LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Drs. A. Zuhdi, MA  
NIP. 196902111995031 002**

**: \_\_\_\_\_**

**Sekretaris Sidang**

**Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 196510061993032 003**

**: \_\_\_\_\_**

**Pembimbing**

**Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 196510061993032 003**

**: \_\_\_\_\_**

**Penguji Utama**

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I  
NIP. 195612311983031 032**

**: \_\_\_\_\_**

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031993031 002**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN  
KONSELING DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NU HASYIM  
ASY'ARI KOTALAMA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

SITTIJUMARIYANA

09110245

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

NIP. 196510061993032003

Pada Tanggal 03 Juli 2013

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sitti Jumariyana Malang, 03 Juli 2013  
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa  
maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di  
bawah ini:

Nama : Sitti Jumariyana  
NIM : 09110245  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan  
Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU  
Hasyim Asy'ari Kotalama Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah  
layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 196510061993032003

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ilmiah (skripsi) ini kepada orang-orang yang mempunyai kebeningan hati, ketulusan jiwa, yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan di dunia ini, Sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih dan sayang yang tidak pernah usai, serta telah membesarkan dan mendidikku, Ayahanda dan Ibunda tersayang (Abd Hafi dan Ernawati).

Teruntuk

Kakakku Faizaturrahmah yang selalu memberiku semangat untuk menjadi anak yang baik serta selalu menyadarkanku bahwa hidup ini adalah pilihan dan perjuangan.

Teruntuk

Segenap guru dan dosen yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan dan sabar dalam membimbingku, semoga bersama doa beliau, ilmu yang saya dapatkan ini menjadi ilmu yang bermanfaat dunia akhirat, serta semoga bapak dan ibu mendapatkan pahala yang selayaknya. Amien allahumma amien.

Teruntuk

Teman-temanku yang telah membantu dan mendukungku dalam penyusunan Skripsi ini, terima kasih atas bantuan kalian selama ini padaku, aku pasti akan merindukan kalian semua, thanks for all.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Al-Ahzab: 21).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2002), hlm. 595

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 03 Juli 2013

Penulis,

Sitti Jumariyana

09110245

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya.

Skripsi ini penulis ajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Selama menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak dan ibuku yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik berupa moril, do'a restu, nasihat-nasihat yang diberikan dengan kasih sayang, lebih-lebih materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama

Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak A. Shofi Zuhri, BA selaku Kepala SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang beserta segenap staff yang telah memberikan izin dan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.
7. Segenap Dewan Guru SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang, penulis ucapkan terimakasih atas kerja samanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku yang telah memberikan motivasi dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya Sang Pencipta Allah Swt. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Malang, 03 Juli 2013

Penulis

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1 : DATA GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI

TABEL 2 : DATA SISWA SMP NU HASYIM ASY'ARI

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I	: PEDOMAN INTERVIEW
LAMPIRAN II	: SURAT DARI KAMPUS
LAMPIRAN III	: SURAT DARI SEKOLAH
LAMPIRAN IV	: BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN V	: STRUKTUR ORGANISASI
LAMPIRAN VI	: DOKUMENTASI
LAMPIRAN VII	: BIODATA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>

## **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika pembahasan .....	10

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

A. Konsep tentang Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
2. Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa.....	14
B. Konsep tentang bimbingan konseling .....	18
1. Pengertian Bimbingan Konseling.....	18
2. Tujuan Bimbingan di Sekolah .....	22
3. Fungsi dari Bimbingan di Sekolah .....	24
C. Konsep tentang Akhlak .....	25
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	25
2. Tujuan Membina Akhlak.....	32
3. Jenis Akhlak.....	37

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Kehadiran Peneliti .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	41
E. Metode Pengumpulan Data .....	41
F. Analisis Data .....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	45
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	46

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1. Sejarah Berdirinya SMP NU Hasyim Asy'ari .....	47
2. Letak Geografis SMP NU Hasyim Asy'ari .....	48
3. Visi dan Misi SMP NU Hasyim Asy'ari .....	49
4. Tujuan dan Sasaran SMP NU Hasyim Asy'ari .....	49
5. Manfaat .....	50
6. Pelaksanaan Kegiatan .....	50
7. Identitas SMP NU Hasyim Asy'ari .....	52
8. Data Guru dan Tenaga Administrasi .....	55
9. Siswa SMP NU Hasyim Asy'ari .....	56
B. Paparan Hasil Penelitian .....	56
1. Peranan Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa .....	57
2. Peranan BK dalam Membina Akhlak Siswa .....	61

3. Keberhasilan Guru PAI dan BK dalam Membina Akhlak Siswa .....	63
--	----

**BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Peranan Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa .....	65
B. Peranan BK dalam Membina Akhlak Siswa .....	68
C. Keberhasilan Guru PAI dan BK dalam Membina Akhlak Siswa .....	69

**BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Jumariyana, Sitti 2013. “ *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

---

*Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Membina Akhlak*

Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengajar, membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif. Untuk menunjang keberhasilan dalam membina akhlak siswa-siswi dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan disekolah khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran tersebut adalah pelajaran yang juga dapat mengembangkan jiwa anak-anak. Sedangkan bimbingan konseling tidak hanya bersifat bantuan setelah terjadinya atau adanya suatu masalah, akan tetapi juga menjaga menjauhkan murid dari masalah yang dapat mengganggu dan juga memberi bantuan yang bersifat menjaga keadaan yang telah baik supaya tidak menjadi yang tidak baik.

Tujuan dilakukakannya penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang, (2). Untuk mengetahui peranan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang, (3). Untuk mengetahui keberhasilan guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang.

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data, peneliti menggunakan pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui narasumber kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peranan guru pendidikan agama Islam yaitu membiasakan perilaku keagamaan yang baik bagi anak-anak salah satunya dengan membaca do’a sebelum memulai dan sesudah pelajaran berakhir, dan kemudian dilanjut membaca surat-surat pendek beserta artinya. Di samping berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada diri siswanya. (2) Peranan bimbingan konseling yaitu menegur, menasehati, mengarahkan atau langsung menghubungi pihak keluarga kalau peserta didiknya ada yang melanggar. (3) Sedangkan keberhasilan guru pendidikan agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswanya dirasa masih kurang berhasil. Karena ketika peserta didik dinasehati maupun ditegur, maka mereka berubahnya hanya pada waktu itu saja tetapi sesudah itu kembali seperti semula.S

## ABSTRACT

Jumariyana, Sitti 2013. *“The teachers roles the education of Islam and counseling in fostering edify students in junior high school NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang”*. Thesis. Islamic Education Studies Program, Faculty of education and Teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

---

**Key Words:** Teacher of Islamic education, guidance counseling, Fostering edify

Basically, the role of teacher of Islamic Education is to teach, guidance, nurture, and bring the students into positive things. To support the successful in guiding the students in teaching-learning process, teacher is the most figures in the school specially in Islamic Education subject, because this subject are subjects which can also develop children's souls. Whereas counseling is not only help after the occurrence or existence of a problem, but also keep the students away from the problems that can interfere with and also provide any assistance that is keeping the condition better.

The purposes of this study are (1) To determine the role of Islamic religious education teachers in building the student’s character in SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang, (2) To determine the role of guidance counseling in building student’s character in SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang, (3) To determine the success of Islamic religious education teachers and guidance counselor in building student’s character in SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang.

This thesis research uses descriptive qualitative approach. To obtain the data, researcher used data collection procedures by observation, interview, and documentation. Data obtained through sources and analyzed using data reduction, data display, and conclusion.

The results of this study indicate that: (1) The role of Islamic religious education teachers are form the habit of good behavior for the children by reading the prayer before start and the end of the class, and reading the shortest verse of Qur’an and the meanings. Not only as a teacher, teacher also a director who has the responsibility to control everything that happens to their students. (2) The role of counselor is to admonish, advice, instruction or contacting the family if there is a violation of the students. (3) While the success of Islamic religious education teachers and counseling in fostering students' character is still not successful. Because when students are advised and reprimanded, then they obey only at that time but after that it returned to normal.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.<sup>1</sup> Dan pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu. Setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Fungsi sekolah erat hubungannya dengan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional Indonesia menyatakan: “Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.”<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia.<sup>3</sup> Artinya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik.

---

<sup>1</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

<sup>2</sup> Ki hajar Dewantara, *Masalah Kebudayaan, kenang-kenangan Promosi Doktor Honoris Causa*, (Yogyakarta, 1967), hlm. 42

<sup>3</sup> Azhari Zakri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Obor Desa, 2003), hlm.

Pendidikan, kata ini juga di letakkan pada Islam, dan telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia masing-masing. Namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal, bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan proses yang terus menerus tidak berhenti. Pendidikan juga berarti mengembangkan kemampuan dan bentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Dalam konteks Islam, pendidikan adalah yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam sebagaimana yang dicantumkan di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta dalam pemikiran para ulama ataupun dalam sejarah umat Islam.

Dalam syari'at Islam, telah tertulis di dalam kitab suci Al-Quran tentang pentingnya pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujaadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaadalah: 11).<sup>4</sup>*

Dalam pemaparan ayat Al-Qur'an di atas telah dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan dan menganjurkan kaum muslimin lebih meningkatkan iman dan ilmu mereka, karena sesungguhnya Allah SWT sangat menyukai dan akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang mencari ilmu di jalan-Nya. Oleh karena itu, pendidikan menempatkan aktivitas menuntut ilmu sebagai dasar kewajiban bagi setiap manusia.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, kita dapat berasumsi bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan ajaran agamanya. Hal itu dapat kita pahami dari firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125:

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya* (Surabaya: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 543

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>5</sup>

Sesuai dengan konteks Indonesia, pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh budaya, ideologi, dan cara keberagamaan yang kuat. Oleh karenanya, kurikulum pendidikan Islam diformat yang mampu menyentuh sesuatu yang substansial seperti yang dikehendaki oleh nilai-nilai budaya, ideologi dan tingkat keberagamaan yang terdapat dalam bangsa ini.

Kontekstualisasi kurikulum pendidikan Islam diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap perilaku peserta didik, terutama pembentukan budi pekerti kesadaran spiritualitas keagamaan, serta kematangan intelektual dan professional.<sup>6</sup>

Untuk mewujudkan semua tujuan pendidikan yang telah di paparkan tersebut maka peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bimbingan Konseling khususnya di SMP NU Hasyim Asy’ari ini mempunyai peran yang sangat penting dalam mencetak siswa-siswanya agar menjadi siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 281

<sup>6</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 28

melainkan juga dalam hal meningkatkan perilaku keagamaan siswa-siswanya. Salah satunya yaitu dengan cara membina akhlak siswanya, karena hal ini dipandang sebagai pondasi dalam penanaman moral dan karakter siswa, baik dalam keyakinan maupun bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, serta membiasakan 3S di sekolah yaitu; sapa, salam dan senyuman.

Tugas tersebut tidak mutlak hanya ditanggung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling saja, melainkan diperlukan kerja sama antara semua pihak yang terlibat di dalam pendidikan antara lain; kepala sekolah, segenap dewan guru (pendidik), peserta didik itu sendiri, serta keluarga (orang tua) dan lingkungan sekitar. Hal ini perlu dilakukan mengingat pelajaran agama sering kali dianggap remeh oleh peserta didik maupun para orang tua. Dan biasanya para siswa merasa tidak terlalu membutuhkan pelajaran agama ini karena pelajaran tersebut tidak masuk dalam Ujian Nasional. Sehingga siswa dan para orang tua cenderung lebih mementingkan pelajaran umum dibanding pelajaran agama.

Keluarga merupakan batu bata pertama bagi pembinaan setiap masyarakat. Ia adalah langkah pertama untuk membina seseorang. Karena itulah, manhaj pendidikan moral dalam Islam harus dimulai sejak dini sekali. Pada dasarnya, ia merupakan asas yang dipertimbangkan bagi pembinaan keluarga yang kokoh dan harmonis. Sesungguhnya pendidikan moral inilah yang menjamin terwujudnya keluarga Islam yang kuat, yang

penuh warna rasa cinta dan menjamin terbentuknya seorang manusia yang sehat tubuh akal dan jiwanya.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang?
2. Bagaimana peranan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang?
3. Bagaimana keberhasilan guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy’ari Kotalama Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang peran guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy’ari yang meliputi:

---

<sup>7</sup> Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Pustaka Al-Kautsar), hlm. 91

1. Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang.
2. Untuk mengetahui peranan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang.
3. Untuk mengetahui keberhasilan guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian yang diangkat dengan tema Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap insan belajar, penyelenggara pendidikan serta segenap dewan guru. Karena dari merekalah nilai akhlak dikembangkan. Namun secara umum manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang peduli dengan upaya membina akhlak dalam rangka menanamkan nilai moral yang baik dan berperilaku sesuai dengan syari'at Islam.

##### **2. Bagi Peneliti**

Merupakan masukan untuk mengembangkan dan membina akhlak siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

### 3. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi pedoman bagi penyelenggara pendidikan dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa dan dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru pendidikan agama khususnya dalam mengajarkan dan meningkatkan perilaku akhlak yang baik dalam jiwa peserta didik yang kemudian dapat diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari dan dalam kehidupan sosial masyarakat.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan secara terbatas dengan merumuskan kajian atau peran guru agama Islam dan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa, serta bagaimana keadaan akhlak/tingkah laku siswa setelah peran guru tersebut dilakukan.

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.<sup>8</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di lingkungan sekolah yakni salah satunya dengan cara membiasakan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir. Cara yang lain biasanya dengan membiasakan anak mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, guru maupun yang lain yang juga berada di lingkungan tersebut.

---

<sup>8</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 128

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan :

Peran guru PAI, bimbingan konseling, membina dan akhlak.

1. Peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengajar, membina, membimbing dan mengarahkan ke hal-hal yang positif. Untuk menunjang keberhasilan dalam membina akhlak siswa-siswi dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan disekolah khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran tersebut adalah pelajaran yang juga dapat mengembangkan jiwa anak-anak.
2. Pengertian bimbingan konseling adalah Pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, setiap bimbingan itu pasti konseling dan setiap konseling belum tentu bimbingan.
3. Membina Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan kebudayaan sebelum berubah menjadi DIKNAS, memberikan pengertian kata “pembinaan” dalam kamus tersebut sebagai sebuah proses, perbuatan, cara, membina, pembaharuan; penyempurnaan atau arti

secara luasnya adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>9</sup>

4. Akhlak yaitu ajaran Islam yang terkait dengan masalah-masalah ajaran moral.<sup>10</sup> Masalah-masalah kehidupan, seperti kebebasan dan yang lain, harus selalu terikat atau paling tidak dijiwai oleh syari'at Islam. Syari'at Islam harus bertumpu pada ajaran tauhid dalam Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

**Bab I** : Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : Kajian pustaka, berisi tinjauan pustaka mengenai konsep tentang guru pendidikan agama Islam, pengertian guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, konsep tentang guru bimbingan konseling, pengertian bimbingan konseling, konsep tentang akhlak, pengertian akhlak, tujuan membina akhlak, jenis akhlak.

**Bab III** : Metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, observasi, interview, dokumentasi,

---

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 117

<sup>10</sup> Abd. Haris, *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang), hlm. 72

analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** : Hasil penelitian, yakni memaparkan data-data yang akurat tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum tentang deskripsi responden dan deskripsi hasil penelitian.

**Bab V** : Pembahasan hasil penelitian meliputi: deskripsi data, interpretasi data tentang peran guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa, langkah-langkah yang dilakukan, serta keberhasilan peran guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa.

**Bab VI** : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Tentang Guru PAI

##### 1. Pengertian Guru PAI

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah nabi dan rasul.

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktekkan syari'at Islam.<sup>1</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai

---

<sup>1</sup> Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 100-

hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>2</sup>

Menurut Al Ghazali, pendidik disebut sebagai orang-orang besar (great individualis) yang aktivitasnya lebih baik dari pada ibadah setahun. Beliau juga menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (siraj) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (nur) keilmiahannya. Andai kata dunia tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun binatang jinak) kepada sifat insaniyah dan ilahiyah.<sup>3</sup>

Menurut M. Arifin, guru agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjaadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah laku nilai-nilai agama Islam.<sup>4</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, istilah yang lebih dikenal adalah guru agama. Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami, yang telah matang rohaniah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya. Guru agama tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa, akan

---

<sup>2</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 87

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 88-89

<sup>4</sup> M. Arifin, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 100

tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang dengan sadar membimbing dan bertanggung jawab terhadap anak didik ke arah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **2. Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa**

Pembentukan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dari Pendidikan Islam. Ulama sarjana-sarjana muslim dengan sepenuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak mulia, mempersiapkan fadhilah di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada norma-norma dan moral yang tinggi menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah (psikemanusiaan) serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.

Kaum muslimin memuliakan ilmu dan sarjana serta akhlak. Ilmu di mata mereka adalah sesuatu yang paling berharga di dunia ini, sedang ulama dan sarjana yang beramal adalah pewaris para nabi. Seseorang tidak akan sanggup menjalani misi atau tugas-tugas ilmiahnya kecuali ia berhias

---

<sup>5</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:; Bumi Aksara, 1996), hlm. 193

dengan akhlak tinggi, jiwanya bersih dari segala bentuk kecelaan. Dengan jalan ilmu dan amal serta karya-karya yang baik, rohani mereka menngkat naik mendaki maha pencipta yaitu Allah SWT.

Pada saat pendidikan Islam mengutamakan segi-segi kerohanian dan akhlak, maka segi-segi pendidikan mental, jasmani, rohani, matematik, ilmu sosial dan jurusan-jurusan praktis tidak diabaikan begitu saja, sehingga dengan demikian pendidikan tersebut telah meninggalkan bekas yang tidak dapat dibantah dibidang-bidang keimanan, aqidah dan penciptaan ilmu karena zat ilmiahnya itu sendiri.

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya

Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam tentunya mengajar, membina, membimbing dan mengarahkan ke hal-hal yang positif. Untuk menunjang keberhasilan dalam membina akhlak siswa-siswi dalam proses

belajar mengajar guru sangat berperan disekolah khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran tersebut adalah pelajaran yang juga dapat mengembangkan jiwa anak-anak.

Guru di sini berperan sebagai orang tua yang tidak pernah bosan membimbing dan menasehati anak didik mereka, guru selalu berupaya bagaimana siswa-siswinya dapat berakhlakul karimah sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu Zuhairini, dkk., menyatakan “masa depan anak sangat tergantung kepada teman bergaulnya”.<sup>6</sup> Minimal ada tujuh peranan yang terpenting dari guru, yaitu sebagai:<sup>7</sup>

a. Guru sebagai pengajar

Dalam mengajar guru membantu murid untuk mempelajari hal-hal yang mereka tidak ketahui dan memahami apa yang mereka telah pelajari. Dalam mengajar guru menerangkan, menjelaskan, memberi tahu, tetapi perlu disadari bahwa murid tidaklah selalu belajar dari pengajaran seperti itu.

b. Guru sebagai pendidik

Mendidik adalah:

- 1) Membantu murid supaya murid tersebut cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri;
- 2) Mempengaruhi murid dalam usaha membimbing murid tersebut untuk dewasa;

---

<sup>6</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 33

<sup>7</sup> Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 108

3) Segala usaha dan perbuatan manusia untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan serta kecakapannya kepada generasi muda (murid) sehingga kelak mereka menjadi manusia pembangunan, manusia produsen bukan konsumen, dan hidup sebaik-baiknya dalam masyarakat.

c. Guru sebagai pembimbing

Dalam tugas pokoknya yaitu mendidik, guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya, kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dimiliki murid).

Sebagai pembimbing guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan-kesulitan murid. Gurulah yang paling banyak dan paling sering berhubungan dengan murid-murid, terutama dalam kegiatan-kegiatan kurikuler di sekolah. Jadi jelaslah, bahwa tugas guru bukan hanya memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada murid, akan tetapi guru juga mempunyai tugas mengawasi dan mengarahkan pribadi-pribadi setiap muridnya.

d. Guru sebagai organisator

Mengajar adalah mengorganisasikan lingkungan, yaitu mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar. Artinya, menyusun dan mengatur urutan sejumlah kegiatan murid-murid yang sedang belajar. Tujuan mengorganisasi hal-hal

tersebut adalah agar murid-murid tersebut dapat berfungsi bersama dengan efektif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan pengajaran/pendidikan.

e. Guru sebagai administrator

Guru sebagai administrator mengerjakan tugas-tugas administrasi.

f. Guru sebagai penasehat

Guru merupakan penasehat bagi murid-muridnya dan sering pula bagi orang tua murid.

g. Guru sebagai penilai (evaluator)

Guru hendaknya membimbing anaknya ke arah hidup sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama, kebiasaan yang tertanam sejak kecil itu merupakan bibit dari unsur-unsur kepribadian yang akan bertumbuh dan akan menjadi pengendali akhlaknya dikemudian hari.<sup>8</sup>

Dalam membuat penilaian, guru harus memahami peran muridnya dalam hubungannya dengan lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat).

## **B. Konsep Tentang Bimbingan Konseling**

### **1. Pengertian Bimbingan Konseling**

Bimbingan merupakan pemberian pertolongan. Tetapi sekalipun bimbingan itu merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan

---

<sup>8</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 33

merupakan bimbingan. Orang dapat memberikan pertolongan kepada anak yang jatuh untuk didirikan, tetapi ini bukanlah merupakan bimbingan. Bimbingan masih memerlukan sifat-sifat yang lain.<sup>9</sup>

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>10</sup>

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.<sup>11</sup>

Konseling merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan, dan lain-lain.

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 3

<sup>10</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 1

<sup>11</sup> W.S. Winkel S. J, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT Gramedia, 1978), hlm. 17

Menurut Leona E. Taylor sebagaimana yang dikutip Fenti Hikmawati ada lima karakteristik yang sekaligus merupakan prinsip-prinsip konseling. Kelima prinsip tersebut adalah:<sup>12</sup>

- a. Konseling tidak sama dengan pemberian nasehat (*adviciment*), sebab di dalam pemberian nasihat proses berpikir ada dan diberikan oleh penasehat, sedang dalam konseling proses berpikir dan pemecahan ditemukan dan dilakukan oleh klien sendiri.
- b. Konseling mengusahakan perubahan-perubahan yang bersifat fundamental yang berkenaan dengan pola-pola hidup.
- c. Konseling lebih menyangkut sikap daripada perbuatan atau tindakan.
- d. Konseling lebih berkenaan dengan penghayatan emosional daripada pemecahan intelektual.
- e. Konseling menyangkut juga hubungan klien dengan orang lain.

Kehadiran guru bimbingan dan konseling (guru BK) di Indonesia masih relatif baru. Pada awal 1970-an, profesi ini baru diperkenalkan di negeri ini. Di negeri Paman Sam tempat dilahirkannya profesi ini; guru BK dikenal dengan istilah *scholl counselor* (konselor sekolah). Di Indonesia, pada awalnya dikenal dengan sebutan guru BP (bimbingan penyuluhan). Karena dalam konteks tugas istilah “konseling” lebih sesuai daripada “penyuluhan”, pada tahap selanjutnya sebutan guru BP berubah menjadi guru BK (bimbingan konseling).

Guru konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling

---

<sup>12</sup> Fenti Hikmawati, *op. Cit.*, hlm. 2

terhadap sejumlah peserta didik. Layaknya orang yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, mulai dari penyusunan program sampai tindak lanjut dari pelaksanaan program itu, seharusnya didukung dan tidak boleh diintervensi oleh pihak-pihak lain.

Karena guru pembimbing tidaklah sama dengan guru mata pelajaran, maka wawasan guru pembimbing harus luas, senantiasa inovatif, kreatif, dinamis, luwes dan bersahaja. Sebagai pelaksana dan penyelenggara kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing seharusnya memiliki berbagai pengetahuan, pemahaman serta keahlian di bidang bimbingan dan konseling itu sendiri, serta perkembangan baik keilmuan ataupun kejadian yang berhubungan dengan pengayaan metode serta penambahan wawasan terhadap siswa asuh, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana yang tercantum dalam SK Menpan No 84/1993 pasal (3) bahwa tugas pokok guru pembimbing itu adalah menyusun program bimbingan konseling, melaksanakan program, evaluasi pelaksanaan program, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Bimbingan dalam pendidikan di sekolah ialah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia di sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya. Semuanya demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.

## 2. Tujuan Bimbingan di Sekolah

Tujuan bimbingan adalah sama dengan tujuan pendidikan ialah mengembangkan dan membina nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan anak didikserta kemampuan berkomunikasi dan kesadaran ekologi dalam rangka pembangunan masyarakat Indonesia modern.<sup>13</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan bimbingan di sekolah:

1. Membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Membantu murid untuk dapat mencapai tujuannya dengan baik.
3. Membantu murid untuk dapat mengatasi kesukaran-kesukarannya.
4. Membantu murid di dalam memperkembangkan kemampuan-kemampuannya.
5. Membantu murid dalam pemilihan pekerjaan maupun jurusan.<sup>14</sup>

Adapun tujuan bimbingan di SMP:

1. Memberikan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan anak-anak pra adoleesen dan permulaan adoleesen.
2. Mempersiapkan anak mauk SMA.
3. Memberikan bimbingan pendidikan dan jabatan.
4. Memberikan kesempatan untuk eksplorasi pendidikan dan jabatan.<sup>15</sup>

Anak-anak ini tanpa disadari menjadi individualistis. Mereka sering mempunyai rasa malu apabila ada orang lain dari lain jenis dan tidak

---

<sup>13</sup> Koestoer Partowisastro, *Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah-sekolah jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 81

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 27

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 32

mengerti mengapa. Mereka sering merasa tidak puas akan tetapi tidak tahu mengapa. Mereka tidak mau berhenti, selalu ingin bergerak: berjalan, lari, bercakap, tertawa. Pada suatu saat perhatiannya terpusat pada sesuatu, akan tetapi pada saat lain lalu berubah.

Pada umumnya anak-anak ini aktif, tidak mau berhenti, congkak akan tetapi kreatif. Bimbingan yang dibutuhkan anak-anak ini adalah:

1. *Bimbingan belajar.*

Perlu diberitahukan mengenai prosedur-prosedur sekolah, masalahnya bagaimana kalau tidak masuk, bagaimana memakai perpustakaan, bagaimana mengikuti aktivitas klub-klub sekolah dan juga bagaimana kurikulum sekolah. Pada pertama kali masuk perlu ada perkenalan antara guru-guru dan murid-murid, karena di SMP tidak sistem guru kelas lagi.

2. *Bimbingan penyesuaian*

Selama tahun-tahun ini mereka membutuhkan perasaan sukses maka perlu diberikan pada anak-anak ini kesempatan yang dapat memberikan sukses kepada dirinya.

3. *Bimbingan pekerjaan (Vocational Guidance)*

Anak-anak supaya diberi pengetahuan mengenai bermacam-macam sekolah menengah atas, supaya mempunyai pengetahuan tentang sekolah-sekolah tersebut, hingga mudah membuat pilihan.

#### 4. *Bimbingan karir (Career Guidance)*

Adapun prosedurnya dapat secara individu maupun kelompok. Program testing, maupun pembuatan record perlu dikerjakan. Kesukaran-kesukaran individu perlu pula mendapatkan perhatian.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi dari Bimbingan Sekolah

Fungsi yang utama dari bimbingan sekolah adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau dengan penempatan dan juga untuk menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru maupun para tenaga administrasi.

Di dalam hal ini fungsi dari pembimbing sekolah tidak hanya bersifat bantuan setelah terjadinya atau adanya suatu masalah, akan tetapi juga bersifat *preventif*, artinya menjaga menjauhkan murid dari masalah yang dapat mengganggu dan juga memberi bantuan yang bersifat *preservatif* menjaga keadaan yang telah baik supaya tidak menjadi yang tidak baik. Dengan lain perkataan fungsi dari pembimbing sekolah ada 4, yaitu:

1. Memberi bantuan yang bersifat *preventive*.
2. Memberi bantuan yang bersifat *preservative*.
3. Memberi bantuan yang bersifat *curative*.
4. Memberi bantuan yang bersifat *rehabilitation*.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 33

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 28

Setiap kondisi di rumah, seperti kehidupan keluarga yang kurang sehat, keadaan sosial ekonomis, kurang pengertian antar orang-orang tua dan anak, keretakan-keretakan, dapat menimbulkan situasi-situasi, di mana seorang siswa menampilkan diri berbeda dengan siswa lain, bahkan dalam situasi yang semua orang siswa dapat menampilkan tingkah laku yang berbeda. Oleh karena itu cara-cara penyelesaian masalahnya selalu merupakan cara yang berbeda pula.

Pusat dari setiap masalah itu terletak sebagian besar di dalam individu itu sendiri dan interelasinya antara dirinya dengan orang lain atau lingkungannya. ini kadang-kadang dapat meliputi keadaan-keadaan di rumah, di sekolah dan di lingkungannya.<sup>18</sup>

## **C. Konsep Tentang Akhlak**

### **1. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan”(hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>19</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 43

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 1

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya.<sup>21</sup>

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, dan peringai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan santun, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan islam adalah pendidikan akhlak. Ahli-ahli pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya.

Hal ini tidak mengurangi perhatian kepada pendidikan jasmani atau pendidikan akal, tapi berarti memperhatikan masalah-masalah pendidikan akhlak ini juga seperti pendidikan jasmani, akal dan ilmu. Seorang anak kecil membutuhkan fisik yang kuat, akal yang kuat, akhlak yang tinggi sehingga ia dapat mengurus dirinya sendiri, berfikir sendiri, mencari hakekat, berkata benar, membela kebenaran, jujur dalam amal perbuatannya, sedia mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk

---

<sup>21</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 11

kepentingan bersama, berpegang teguh pada keutamaan dan menghindari sifat-sifat tercela.

Pengertian Akhlak Secara Etimologi, Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalkun" yang berarti kejadian, serta erat hubungan " Khaliq" yang berarti Pencipta dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan.

Dalam pengertian sehari-hari "akhlak" umumnya disamakan artinya dengan kata "budi pekerti" atau "kesusilaan" atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata "moral" atau "ethic" dalam bahasa Inggris. Dan dalam bahasa Yunani, untuk pengertian "akhlak" ini dipakai kata "ethos" atau "ethikos" yang kemudian menjadi "ethika" (pakai h) atau "etika" (tanpa h) dalam istilah Indonesia.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a. Ibn Miskawaih Bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.

---

<sup>22</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hlm. 13

b. Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk. Kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini a-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atautingkah laku yang mulia. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw.

Dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”<sup>23</sup>

Dalam penjelasannya yang lain, Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak sebagai tingkah laku atau hal ikhwal yang melekat pada seseorang

<sup>23</sup> Al-quran dan Terjemahnya, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), hlm.

karena dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang. Seseorang yang semula tidak suka berderma, tiba-tiba bersedekah karena ada tujuan lain, maka orang tersebut tidak bisa dikatakan dermawan, karena sikap itu tidak melekat pada jiwanya melainkan hanya berpura-pura saja.<sup>24</sup>

Perbuatan tersebut mensyaratkan adanya kemudahan dalam melakukan perbuatan tersebut, dan seakan-akan secara otomatis melakukan, tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Oleh karena itu ada empat hal dalam akhlak, yaitu:

- 1) Perbuatan yang baik atau buruk;
  - 2) Mampu melaksanakan;
  - 3) Mengetahui mana yang baik dan yang buruk;
  - 4) Keadaan jiwa yang cenderung dan menyukai kepada salah satunya yaitu perkara yang baik atau yang buruk.
- c. Prof. Dr. Ahmad Amin sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelahimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.

---

<sup>24</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak* (Semarang: Walisongo Pers, 2010), hlm. 6

d. Menurut Muhammad ibn Qoyyim dalam buku *al-Syamil fi al-Tirmidzi* dinyatakan: “Akhlah adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia.

Menurut Dr. Abdullah Dirroz, dalam bukunya yang berjudul “Kalimantun fi Mabadi-il Akhlak” (Beberapa Kalimat dalam Prinsip-Prinsip Akhlak) dia mengemukakan akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak yang mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat). Selanjutnya menurut Abdullah Dirroz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syarat, yaitu” *Pertama*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah, dan lain sebagainya.

Pada umumnya, para ahli membagi ajaran Islam menjadi tiga kelompok . *Pertama*, ajaran tentang aqidah yang membicarakan masalah keyakinan-keyakinan yang berkaitan dengan rukun iman. *Kedua*, syari’ah yang menyangkut masalah hukum Islam yang biasa disebut fiqh. *Ketiga*, akhlak, yaitu ajaran Islam yang terkait dengan masalah-masalah ajaran moral.

Selain di atas, sebagian ulama misalnya Syaltut, membagi ajaran Islam hanya menjadi dua bagian besar, yaitu aqidah dan syari'ah. Kedua pembagian ajaran Islam, sebagaimana yang diungkapkan di atas, tidaklah jelas memberikan gambaran tentang struktur ajaran Islam.

Hamka mempunyai pandangan yang jelas tentang ajaran Islam ini, yakni inti ajaran Islam adalah Tauhid. Sedangkan akhlak atau etika berada dalam urutan kedua setelah ajaran inti atau tauhid. Syari'ah justru menempati urutan ketiga dari ajaran inti, tauhid. Baru setelah syari'ah inilah ajaran-ajaran terkait dengan masalah-masalah sosial lainnya.

Akhlak, sebagai ajaran Islam, menempati urutan kedua setelah ajaran inti, yaitu ajaran tauhid. Ini artinya akhlak dalam Islam seharusnya selalu dijiwai oleh ajaran tauhid. Sedangkan syari'ah sebagai ajaran Islam menempati urutan ketiga dari ajaran inti, tauhid, setelah akhlak. Berarti syari'ah dalam Islam harus selalu dijiwai oleh tauhid dan akhlak. Tidaklah boleh syari'at dan pelaksanaannya keluar dari kerangka dan ajaran tauhid dan akhlak.<sup>25</sup>

Sedangkan masalah-masalah kehidupan, seperti kebebasan dan yang lain, harus selalu terikat atau paling tidak dijiwai oleh syari'at Islam. Syari'at Islam harus bertumpu pada ajaran akhlak Islam. Akhlak Islam harus bertumpu pada ajaran tauhid dalam Islam.

---

<sup>25</sup> Abd. Haris, *Etika Hamka* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta), hlm. 73

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa akhlak melingkupi, “Potensi dan kecenderungan rohani manusia dalam kandungan batin seperti keinginan, hasrat, cita-cita dan sebagainya”. Jadi akhlak adalah semua cita-cita, pemikiran baik atau buruk, asih terpendam dalam kandungan batin dan merupakan bibit yang masih kecil dan terbungkus sifatnya.

Dan semua ini yang dinilai baik dan buruk, sangat tergantung pada niatnya. Sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW, “Pekerjaan-pekerjaan itu hanya dinilai dari niatnya, dan tiap-tiap orang itu (mendapatkan sesuatu) menurut niatnya.” Dalam kesempatan lain juga ditegaskan oleh Rasulullah, “Niatnya orang mu’min itu lebih baik dari pada amalnya.” Hal ini menunjukkan nilai baik atau buruk adalah motif yang terdapat dalam jiwa seseorang, bukan perbuatannya.

Dengan demikian dari definisi pendidikan dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara kontinyu dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

## **2. Tujuan Membina Akhlak**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan kebudayaan sebelum berubah menjadi DIKNAS, memberikan pengertian kata “pembinaan” dalam kamus tersebut sebagai sebuah proses, perbuatan,

cara, membina, pembaharuan; penyempurnaan atau arti secara luasnya adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>26</sup>

Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Sebagai sumber suri tauladan kehidupan (QS. Al-Ahzab/ 33: 21). Iman merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan di dalam kehidupan sesuai tuntunan agama Islam, yang dengannya seseorang berbuat kebajikan, shalat, puasa, berbuat baik sesama manusia dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan interaksi sosial, ekologi dan sebagainya. Sebaliknya dengan tidak beriman, seseorang akan berperilaku yang tidak sesuai dengan *akhlak al-karimah* sebab lupa kepada dzat Penciptanya. Keadaan demikian menunjukkan perlu adanya pengembangan iman untuk meningkatkan akhlak seseorang.

Perjalanan Muhammad sebelum diangkat jadi Nabi telah menunjukkan akhlak dan budi pekerti yang mulia dan menyinari serta memikat seluruh lapisan masyarakat Makkah. Akhlak Nabi yang tinggi ini adalah otomatis (*akhlak dharuri*) tanpa dibiasakan, dididik dan sebagainya.

Revolusi sosial yang dilakukan Nabi Muhammad selama kurang dari 23 tahun lamanya semenjak diangkat sebagai Nabi dan Rasul dengan mengadakan perubahan signifikan di seluruh kehidupan umat manusia,

---

<sup>26</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 117

baik jasmani maupun rohani, yang segalanya itu berpokok dan didasarkan pada ketinggian akhlak dan keutamaan budi pekerti beliau. Dan upaya menyempurnakan akhlak umat manusia khususnya bangsa Arab pada waktu itu, dinyatakan dengan tegas dalam ayat QS. al-Qalam 68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya engkau adalah atas budi pekerti yang mulia.*”<sup>27</sup>

Sebagai tujuan diutusnya sebagai Rasul Rasul ialah:

بَعثت لأتمم مكارم الأخلق

Artinya: “*Bahwasanya aku diutus hanya untu menyempurnakan akhlak.*”

Dengan akhlak ini ia memenuhi kewajiban dan menunaikan amanah untuk menyeru umat manusia kepada tauhid, membimbing ke jalan yang lurus. Bahkan dengan akhlak ini ia melawan musuh-musuhnya, menghargai kepercayaan dan keyakinan orang lain. Dengan akhlak ia memimpin masyarakatnya dalam perjuangan mencapai cita-cita sebagai bangsa yang berdaulat dan merdeka. Hal inilah yang menyebabkan Nabi Muhammad patut dijadikan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

---

<sup>27</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya* (Surabaya: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 564

Dengan singkat tujuan risalah Nabi Muhammad SAW adalah semata-mata untuk menyempurnakan akhlak manusia menuju kepada akhlak yang mulia (karimah). Tujuan akhlak pada prinsipnya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang ajaran akhlak perilaku orang Islam kepada seseorang, agar terbentuk, memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai ajaran Agama yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Bila dilihat dari usahanya maka membina akhlak manusia merupakan salah satu usaha atau bagian dari dakwah.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya. Dan yang menjadi dasar pembinaan dan penyucian akhlak adalah kebaikan akhlak itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli Siddiq, karena merupakan separuhnya agama.<sup>28</sup>

Karena membina adalah mengusahakan supaya lebih baik,<sup>29</sup> untuk itu para pembina (orang tua, guru dan keluarga) harus mencari cara yang tepat untuk melaksanakan aktifitas tersebut. Oleh karena keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian anaknya dan mempunyai kedudukan sebagai pembina pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anaknya, maka kepribadian orang tua seperti sikap dan cara hidup mereka itu merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung akan tumbuh dan berkembang dalam diri anak baik dari segi jasmani maupun rohani.

---

<sup>28</sup> Imam Yahya Ibn Hamzah Riyadhah, *Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 49.

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 134

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan informalpun sangat diperlukan dalam membina kepribadian anak terutama pribadi muslim. Karena pendidikan tersebut dilakukan dalam keluarga, maka orang tua lah yang bertanggung jawab dalam membina kepribadian muslim pada anak itu.

### 3. Jenis Akhlak

Akhlaq ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Sebagaimana di kemukakan oleh Al Ghozali bahwa "norma-norma kebaikan dan keburukan akhlaq ditinjau dari akal pikiran dan syariat Islam".<sup>30</sup>

Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah bahwa akhlak dari sudut pandang manusia dengan segala seginya dapat dibedakan menjadi dua jenis akhlak, yaitu *akhlaq Dlarury* dan *akhlaq Mukhatasabah*.

#### 1. *Akhlaq Dlarury*

Yaitu akhlak yang asli dan otomatis yang merupakan pemberian Tuhan secara langsung, tanpa memerlukan latihan, pembiasaan dan pendidikan. Akhlak semacam ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan Tuhan. Keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan terjaga dari melanggar perintah Allah, yang memiliki akhlak ini adalah para Nabi dan Rasul-Nya.

---

<sup>30</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghozali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.

Dan bagi orang mu'min yang shalih tidak tertutup kemungkinan sejak lahir sudah berakhlak dan berbudi luhur. Namun dengan mengetahui potensi yang baik dan yang buruk sejak kecil itu tetap diperlukan latihan dan didikan. Karena tanpa dilatih, bibit kebaikan tersebut bisa tetap kecil atau bahkan mungkin akan hilang. Hal itu berbeda keadaannya dengan akhlak para Nabi yang tidak akan berubah.

## 2. *Akhlak Mukhtasabah.*

Yaitu budi pekerti yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik, membiasakan yang baik dan tingkah laku serta cara berfikir yang tepat. Dengan demikian, kesadaran moral atau mengetahui baik-buruk harus dikembangkan, dan pengembangan potensi tersebut membutuhkan syarat:

- a. Maturatet yaitu kematangan dari segi pemikiran, perasaan dan kehendak yang mendalam;
- b. Pendidikan, pendidik terpenting adalah orang tua (keluarga/rumah tangga) untuk mengarahkan kepada perilaku yang baik dan mulia, dan ini akan menjadi landasan bagi proses pendidikan selanjutnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.<sup>1</sup> Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.<sup>2</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Margono, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 2006), hlm 6

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 26

<sup>3</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.<sup>4</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan objek penelitian.

Hubungan yang baik antara peneliti dengan objek penelitian diciptakan sejak penajakan awal terhadap setting penelitian. Selama penelitian bahkan sesudah penelitian terutama dalam pengumpulan data di lapangan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini peneliti memilih lokasi yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan penelitian ini adalah SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang tepatnya di Jl. Kotalama Malang, desa Kotalama, kecamatan Kedungkandang, kota Malang. Dengan No. Telephone (0341) 364956 dan kode pos 65136.

Alasan mengapa peneliti memilih sekolah ini dikarenakan SMP NU Hasyim Asy'ari merupakan sekolah yang kebanyakan murid-muridnya mempunyai latar belakang broken home, yang mana biasanya atau kebanyakan akan mempengaruhi tingkah laku para anak didik tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih SMP NU Hasyim Asy'ari untuk penelitiannya.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

#### **D. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>5</sup>

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>6</sup>

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya:

##### 1. Teknik Observasi

Yang peneliti maksudkan dengan teknik observasi ini adalah suatu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena atau gejala-gejala yang terdapat di sekolah.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125

Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP HU Hasyim Asy'ari Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dan Bimbingan Konseling yang sesungguhnya dalam membina akhlak siswa yang telah ada di sekolah sehingga nilai-nilai keimanan maupun akhlak siswa agar bisa lebih baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>7</sup>

## 2. Teknik interview atau wawancara

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>8</sup>

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yaitu tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara (*interview*) merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah salah satu bagian dari langkah-langkah dalam penelitian, tetapi belum tentu bagi responden, wawancara

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *op, Cit.*, hlm. 126

adalah bagian dari penelitian. Andai katapun pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian, tetapi sukses tidaknya pelaksanaan wawancara bergantung sekali dari proses interaksi yang terjadi. Suatu elemen yang paling penting dari proses interaksi yang terjadi adalah wawasan dan pengertian (*insight*).<sup>9</sup>

Dengan metode ini, peneliti ingin mendapatkan informasi langsung tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dari guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling. Adapun yang ingin diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling yaitu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari dan seberapa besar tingkat keberhasilannya.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>10</sup> Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain

---

<sup>9</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 194

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>11</sup> Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

#### **A. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>12</sup>

Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Dengan demikian definisi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>13</sup>

Tujuan analisis data, yaitu; data dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, sebagai bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

---

<sup>11</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 181

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 181

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 280

## B. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.<sup>14</sup> Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, maka ada beberapa teknik untuk menguji kredibilitasnya. Beberapa teknik yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan referensi

Dalam melakukan penelitian tidak akan lepas dari penggunaan referensi. Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam melakukan keabsahan data, karena referensi berfungsi sebagai pendukung dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Eister, sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong bahwa kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.<sup>15</sup>

2. Perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap data yang memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan guna memperoleh data yang benar-benar kredibel.

---

<sup>14</sup> Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 57

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 181

### C. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, *pertama* orientasi yaitu dengan mengunjungi dan bertatap muka secara langsung dengan informan, dalam hal ini kepala sekolah.

Adapun dalam tahap ini peneliti melakukan;

1. Izin kepada lembaga tersebut,
2. Merancang usulan penelitian,
3. Menentukan informan penelitian,
4. Mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan penelitian,
5. Merancang pedoman observasi dan wawancara.

*Kedua*, eksplorasi fokus yaitu dengan;

1. Wawancara,
2. Mengkaji dokumentasi,
3. Observasi.

*Ketiga*, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data pada subjek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validitas data yang diperoleh.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 239-240



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

SMP NU Malang adalah nama pertama didirikannya sekolah ini, yang sekarang bernama SMP NU Hasyim Asy'ari yang beralamat di Jl. Kotalama Gg. 2 no. 36 Kotalama Malang. SMP NU Hasyim Asy'ari berdiri pada tahun 1978. Sudah 35 tahun SMP NU Hasyim Asy'ari tercatat di badan yayasan pendidikan mulai tanggal 5 januari 1978 dengan SK pendirian No. 07-KP-YP dan dicatat oleh notaris Dharma Sudagung. SH dengan Akta No. 56 pada tanggal 20 juli 1978. SMP NU Hasyim Asy'ari juga terdaftar di kantor wilayah pendidikan pada tanggal 29 november 1978 tercatat No.1304-pb-pmu7810-78 dg sub status berdiri sendiri.

Pendiri pertama SMP NU Hasyim Asy'ari adalah almarhum bapak H. Ahmad Jazuli yang ditunjuk langsung oleh yayasan untuk menjabat sebagai kepala sekolah saat itu dan kemudian diganti oleh Bapak H. Ahmad Bushiri yang beranggotakan Bapak H. Moh Sukarjo di bagian sekretaris, Drs. Ali Masudi di bagian bendahara, dan Bapak H. Asnawi di seksi pembantu. Tahun awal berdirinya di samping para pendiri, SMP NU Hasyim asy'ari memiliki 4 guru DPK, 8 guru bersertifikasi dan 2 guru yang belum bersertifikasi.

Setelah Bapak Ahmad Bushiri wafat kepala sekolah digantikan oleh Bapak Achmad Shofi Zuhri, BA hingga sekarang. Beliau ditunjuk

langsung oleh yayasan. Dengan semakin berkembangnya zaman, tenaga pendidik yang dimiliki oleh SMP NU Hasyim Asy'ari makin bertambah, total tenaga pendidik sekarang adalah 22 orang.

SMP NU Hasyim Asy'ari mendapat bantuan dari pemerintah pada tahun 1980, ketika itu harus diambil di ibukota Jakarta dan hanya mendapat bantuan uang sebesar Rp. 4.000.000 dan juga mendapat tanah dari pemerintah kota Malang, namun dengan persyaratan hak sewa. Sejak pertama kali di tunjuk sebagai sekolah gratis oleh pemerintah kota SMP NU Hasyim Asy'ari memiliki 9 ruang kelas dengan jumlah siswa 164. Yaitu terdiri dari kelas VII yang mempunyai 3 ruangan, kelas IIX mempunyai 2 ruangan dan kelas IX 2 ruangan. Sedangkan tersisa 2 ruangan yang dijadikan laboratorium dan gudang.

Dalam bidang pendidikan yayasan NU Hasyim Asy'ari memiliki sekolah dari TK hingga SMP. Mutu pendidikan pada umumnya cukup bagus meskipun bisa dikatakan masih cukup rendah. Hal ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk sekitar sekolah yang sebagian besar adalah masyarakat menengah ke bawah.

## **2. Letak Geografis**

Lokasi SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang, terletak di Jl. Kotalama II No. 36 Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedung Kandang Malang. Yang mana sebagian besar penduduknya adalah kalangan menengah ke bawah.

### **3. Visi dan Misi SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

#### a. Visi

Mengantarkan siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan dan berteknologi serta mampu mengamalkannya.

#### b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan imtaq dan iptek
- 2) Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif
- 3) Meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam yang berwawasan ahlu sunnah wal jamaah dan akhlaqul karimah
- 4) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- 5) Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang berdaya saing

### **4. Tujuan dan Sasaran SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

a. Mewujudkan cara hidup Islami berdasarkan ahlu sunnah wal jamaah

b. Membiasakan, memberdayakan, mengembangkan perilaku yang mengacu pada akhlak mulia, berpikir kritis, beretika dan memiliki keterampilan

- c. Mempermudah dalam penerapan prinsip pedagogis untuk mewujudkan siswa yang kritis dan berguna bagi masyarakat dan bangsa.
- d. Mewujudkan siswa yang mempunyai keterampilan berkomunikasi melalui media khususnya teknologi informasi.

## **5. Manfaat**

- a. Memperlancar proses pembelajaran, terutama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- b. Memberi stimulant dalam proses belajar mengajar
- c. Mempermudah dalam penerapan keilmuan yang didasarkan pada teknologi informasi
- d. Untuk mewujudkan visi dan misi di SMP NU Hasyim Asy'ari

## **6. Pelaksanaan Kegiatan**

- a. Jenis Kegiatan

Kegiatan yang direncanakan dibagi antara lain:

- 1) Pengadaan Komputer dan Multi Media

Bermula dari keinginan dan harapan ke depan SMP NU Hasyim Asy'ari dapat memiliki komputer dengan kapasitas Pentium 4 Multi Media, serta dilengkapi sarana pembelajaran yang lain seperti laptop, LCD Proyektor. Namun dalam perkembangannya, ternyata kondisi sekolah yang tidak memungkinkan untuk mengadakannya. Adapun yang dibutuhkan untuk keperluan teknologi informasi dan multi media adalah:

- a) 1 buah laptop untuk pembelajaran melalui multimedia
  - b) Modem internet
  - c) Mouse optic
  - d) Flashdisk
  - e) LCD dengan P. 4
  - f) Printer
  - g) Penggantian komponen yang rusak
- 2) Waktu dan Tempat
- a) Sosialisasi bantuan kepada dewan guru yang dihadiri oleh komite sekolah pada tanggal 28 Mei 2011
  - b) Pengadaan barang pada tanggal 19 September 2011
  - c) Laporan pertanggungjawaban
- 3) Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

- a) Adanya bantuan sosial yang diterima dari pemerintah dalam hal ini Kemendiknas Republik Indonesia
- b) Tenaga pendidik yang layak
- c) Adanya partisipasi aktif dari Dinas Pendidikan Kota Malang
- d) Kerja sama antar lembaga pendidikan

Faktor penghambat:

- a) Bantuan yang diterima dari pemerintah kurang mencukupi untuk merealisasikan kegiatan secara optimal
- b) Kenaikan harga barang

- c) Anggaran pendukung dari sekolah terlalu minim
- d) Kepedulian orang tua murid terhadap program ini yang sangat kurang

## 7. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NU HASYIM ASY'ARI
- b. Status : Swasta
- c. Nama Kepala Sekolah : ACHMAD SHOFI ZUHRI. BA  
No. SK Pengangkatan : II/SK/YPII/2011, tgl 30 Juni 2011  
Nomor Telp/HP : 085-233-269-903
- d. Nama Ketua Komite : ALI HASIN
- e. Alamat Sekolah
  - 1) Jalan : Kotalama II No. 36
  - 2) Desa/Kelurahan : Kotalama
  - 3) Kecamatan : Kedungkandang
  - 4) Kota : Malang
  - 5) Propinsi : Jawa Timur
  - 6) Nomor Telepon : (0341) 364956
  - 7) Kode Pos : 65136
- f. Nama Yayasan/  
Penyelenggara Sekolah : Yay. Pendidikan NU Hasyim  
Asy'ari
- g. NSS/NSM : 202056101041
- j. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "B"

- k. Tahun Didirikan : 1978
- l. Tahun Beroperasi : 1978
- m. Status Tanah : Bukan Milik/Hak Sewa/Hak Pakai  
Luas Tanah : 1141 m<sup>2</sup>
- n. Status Bangunan : 846 m<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : Milik Yayasan
- o. Program : Menyediakan sarana/prasarana  
yang memadai
- p. Nama Bank : BRI Cabang: Malang-Martadinata  
Nomor Rekening : 0344-01-037696-50-3
- q. NPWP : 00.454.208.0-623000

## 8. Data Guru dan Tenaga Administrasi/Tata Usaha

**Tabel 1: Data Guru**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	A. SHOFI ZUHRI, BA	Sarmud	Guru/Kepala Sekolah
2	SURACHMAT, Drs	S1	Guru/Wakasek/Ur. Kurikulum
3	SUSWATI, S. Pd	S1	Guru
4	SUYOTO, S. Pd	S1	Guru/Ur. Sarana
5	SUGENG SURYANTO, BA	Sarmud	Guru/Ur. Kesiswaan
6	H. ACHMAD TAUFIQ, Drs	S1	Guru/ Ur. Humas
7	M. FARKHULLAH	SMA/IKIP belum tam	Guru/Kepala TU
8	FASICHAH, Dra	S1	Guru/Bend. Sekolah
9	MASDUKI ISMA'IL, S. Pd	S1	Guru
10	ALI HUSEIN	SMKI	Guru BP
11	A. SOPYANTORO, S. Pd	S1	Guru
12	TRIASNANI RUMADYANINGSIH, S. Pd	S1	Guru
13	MEI IRAWATI, Dra	S1	Guru

14	TRI KURNIAWATI, S. Pd	S1	Guru
15	SITI CHUSNIATUL MASLACHAH, Dra	S1	Guru
16	WINDI ASTUTI, S. Pd	S1	Guru
17	DARMADJI, S. Kom	S1	Guru
18	LUKMAN ARIFIN, S. Pdi	S1	Guru
19	NURACHMATUL LAILA	SMK	Ur. Perpustakaan
20	SRI WAHYUNI	SMK	Pembantu Sekolah
21	RA'IN	SD	Keamanan
22	LASMIDJAH	SD	Pembantu Sekolah

Keterangan: Jumlah guru di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang  
19 orang 7 orang staf TU dan karyawan lainnya.

## 9. Data Siswa SMP NU Hasyim Asy'ari Tahun 2012/2013

**Tabel 2: Data Siswa**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
7-A	13	10	23	Dra. Siti Chusniyatul Maslachah
7-B	15	9	24	Triasnani Rumadyaningsih, S. Pd

7-C	15	9	24	Dra. Mey Irawati
Jumlah	43	28	71	3 rombel
8-A	14	12	26	Suyoto, S. Pd
8-B	13	13	26	Sugeng Suryanto, S. Pd
Jumlah	27	25	52	2 rombel
9-A	13	8	21	Suswati, S. Pd
9-B	10	10	20	Tri Kurniawati, S. Pd
Jumlah	23	18	41	2 rombel
Total	93	71	164	7 rombel

Keterangan: Jumlah keseluruhan siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang adalah 165 orang. Rinciannya adalah 72 orang kelas VII, 51 orang kelas VIII, dan 40 orang kelas IX. Dengan jumlah kelas terdapat 7 ruangan.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang peran guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang diperoleh

peneliti dari SMP NY Hasyim Asy'ari Kotalama Malang ini mengenai peran guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

### **1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut banyak sekali peran guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling serta guru-guru yang lain dalam membina akhlak siswa-siswanya untuk menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam membina akhlak siswa di sekolah ternyata bukan hanya merupakan tugas guru agama semata, melainkan semua yang ada di lingkungan tersebut. Adapun peran guru-guru di SMP NU Hasyim Asy'ari adalah:

- a. Memberikan suri teladan/contoh perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam.
- c. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.
- d. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, zakat, berdoa, shalat dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Membiasakan murid-murid membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir.
- f. Membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun
- g. Menundukkan kepala saat berbicara terhadap orang yang lebih tua
- h. Membungkukkan badan ketika lewat di depan orang yang lebih tua
- i. Memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada peserta didik apabila ada yang berbuat yang mencerminkan akhlaq yang buruk.

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP NU Hasyim Asy'ari yaitu bapak A. Shofi Zuhri, BA beliau menjelaskan peran guru yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut:

“Eksistensi guru sangat menentukan dalam membina akhlaq peserta didik, karena di samping guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada diri siswanya. Dan seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan anak didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Agar nantinya bisa lebih baik lagi dalam bertingkah laku di lingkungan manapun siswa tersebut berada.”<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah tersebut seorang guru dan bukan hanya guru agama, harus dapat mengarahkan peserta didiknya kepada sesuatu yang baik. Tetapi sebelum mengarahkan peserta didiknya maka seorang guru haruslah memberikan contoh terlebih dahulu. Menurut bapak Shofi, membina akhlak peserta didik sebenarnya harus dimulai dari lingkungan keluarga peserta didik tersebut. Karena jika akhlak yang diperoleh oleh anak tersebut sudah baik dari lingkungan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, bapak A. Shofi Zuhri, BA 20-Juni 2012

keluarganya, maka pihak sekolah tidak akan memiliki tanggung jawab yang begitu besar.

Sedangkan menurut salah satu guru agama sendiri bapak Drs. H. Achmad Taufiq peran yang dilakukan dalam membina akhlak siswanya adalah sebagai berikut:

“Saya membiasakan perilaku keagamaan yang baik bagi anak-anak itu membaca do’a sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran berakhir. Dan dilanjut membaca surat-surat pendek beserta artinya. Hal ini dilakukan agar anak tidak hanya bisa membaca saja tetapi memahami apa yang isi kandungan surat-surat tersebut dan syukur-syukur jika anak-anak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Karena Insyaallah sesuatu yang baik jika dilaksanakan secara istiqomah maka sedikit banyak akan merubah hidup kita menjadi lebih baik. Dalam mendidik anak kekerasan memang harus dijauhkan. Tetapi sesekali kita tidak apa-apa keras kepada anak asalkan dalam batas yang wajar. Misalnya; mencubit, menjewer, menyuruh berdiri dengan satu kaki, dll”<sup>2</sup>

Bimbingan agama khususnya agama Islam oleh guru di sekolah dapat membentuk akhlak yang baik bagi anak-anaknya, baik pada saat kecil maupun ia dewasa kelak. Tanpa adanya bimbingan agama maka dapat berakibat negatif bagi akhlak anak.

Jadi bimbingan agama dalam lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh guru dalam membentuk akhlak anak-anaknya di mana lalainya guru dalam membimbing anak dapat mengakibatkan kerusakan akhlak pada diri anak bahkan berarti guru Islam telah menjerumuskan anak kepada kesesatan.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak Drs. H. Achmad Taufiq, 04-April-2013

Namun terkadang usaha yang dilakukan oleh guru kurang membuahkan hasil disebabkan berbagai faktor seperti kondisi lingkungan sosial ekonomi yang kurang baik, tempat pendidikan anak tidak agamis, teman bergaul tidak baik akhlakunya dan sebagainya. Dengan demikian selain mengusahakan pembinaan dan pendidikan akhlak remaja juga harus diperhatikan kondisi lingkungan bergaul anak agar dapat berhasil dengan baik.

Menurut guru agama yang lain yaitu ibu Fina Faizah S. Pd:

“Perannya di sini double-double. Kalau di sekolah negeri gurunya hanya menjadi fasilitator saja dan akhlak anak-anaknya sudah terbentuk dari rumah. Beda dengan di sini selain menjadi fasilitator guru juga menjadi contoh bagi peserta didik, hal ini dikarenakan lingkungan mereka di rumah kurang baik sehingga dalam bertingkah laku mereka biasanya agak kurang sopan. Selain mendidik kita di sini juga harus bisa menjadi teman mereka. Tujuan membina akhlak sendiri yaitu untuk membuat anak lebih ta’dim lagi terhadap gurunya dan menjadikan anak-anak lebih baik lagi daripada sebelumnya. Yang mana kita ketahui anak-anak di sini itu terdiri dari kalangan-kalangan yang berbeda.”<sup>3</sup>

Pembinaan akhlaq pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak mempunyai pengetahuan ilmu akhlak tersebut. Pada fase perkembangan anak didik menuju kearah kedewasaannya, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidak seimbangan, emosi, kecemasan dan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru PAI, ibu Fina Faizah S. Pd 04-April-2013

kekhawatiran. Dalam keadaan yang demikian anak didik perlu ditanamkan kepercayaan kepada Allah, sifat-sifat Allah, arti dan manfaat agama, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, sifat-sifat yang terpuji seperti pemaaf, sabar dan menepati janji.

## **2. Peranan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMP**

### **NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

Dari hasil wawancara dengan bapak Ali Husen selaku BP di SMP NU

Hasyim Asy'ari menuturkan bahwa:

“Di SMP ini kalau membicarakan masalah akhlak masih dibilang sangat kurang baik. Karena anak-anak di sini dalam hal sopan santun kepada guru masih dibawah rata-rata. Sehingga pernah ada kejadian murid menantang gurunya untuk berkelahi manakala salah stu guru di sini bersikap/berbicara dengan nada keras kepada si murid. Hal ini disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang baik. Sehingga hal ini pula yang membuat anak memberontak ketika berada di lingkungan sekolah”<sup>4</sup>

Dan menurut bapak Ali Husen ini:

“Jika anak hidup di tengah-tengah lingkungan keluarga yang kurang sehat maka anak tersebut kebanyakan hidup dengan cara dia sendiri. Masalah ajaran-ajaran agamapun seringkali terbengkalai. Sehingga di SMP ini masih ada saja anak yang mengajinya kurang lancar. Hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga yang tidak begitu peduli akan ajara-ajaran agama. Begitu juga dengan sopan santun, jika anak sudah dibesarkan dalam lingkungan yang kurang sehat, maka sopan santunpun takkan tercipta lagi. Para orang tua sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab ini kepada pihak sekolah. Yang mana anak ada di lingkungan sekolah hanya dari pagi sampai siang saja dan selebihnya dia berada dalam lingkungan keluarga. Sebenarnya yang paling berpengaruh dalam hal ini adalah lingkungan keluarga itu sendiri. Bagaimana mendidik seorang anak agar menjadi lebih baik. Tetapi alhamdulillah belum pernah ada kejadian pelanggaran besar yang dilakukan oleh anak-anak di sini. Biasanya jika ada yang bermasalah kami, saya sendiri khususnya langsung menghubungi pihak keluarga, melalui via telepon maupun pesan singkat.” Jadi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru BP bapak Ali Husen, 20-Juni-2012

alhamdulillah kalau ditanyakan masalah tingkat keberhasilan dalam membina akhlak, sudah bisa dikatakan 85% berhasil. Hal ini dapat dilihat sesudahnya anak tersebut kami panggil untuk menghadap BP.”<sup>5</sup>

Perhatian Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak remaja, Guru Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak remaja, karena Guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Sugeng Suryanto, BA selaku kesiswaan:

“Kalau saya sendiri itu biasanya dengan menggunakan cara pendekatan terhadap peserta didik tersebut. Karena di sini anak itu tidak akan mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya jika guru tersebut menggunakan kekerasan, yang ada anak malah melawan. Anak-anak di sini termasuk berani-berani, maksudnya berani dalam hal melawan gurunya. Hal ini dikarenakan latar belakang keluarga yang broken home. Dan rata-rata murid yang belajar di SMP ini orang tuanya bercerai sehingga anaknya ikut nenek ataupun kakeknya.”<sup>6</sup>

SMP NU Hasyim Asy’ari dalam hal mendidik para anak didiknya tersebut yaitu dengan cara tidak menggunakan kekerasan. Karena jika hal itu sampai terjadi maka sudah dapat dipastikan anak akan lebih berani melawan gurunya, yang mana jika hal itu sampai terjadi maka para guru khususnya guru agama belumlah dikatakan berhasil dalam membina akhlak siswanya untuk menjadi lebih baik.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru BP, bapak Ali Husen 04-April-2013

<sup>6</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan, bapak Sugeng Suryanto, BA 01-April-2013

Pak Sugeng menambahkan bahwa:

“Sekarang jika ada anak yang bermasalah atau melanggar saya tidak pernah menggunakan surat lagi, tetapi telepon atau sms kepada orang tuanya langsung. Sebab kalau memakai surat maka surat tersebut tidak akan sampai kepada orang tuanya atau walaupun sampai kepada orang tuanya tidak pernah ada tanggapan. Sebab kebanyakan orang tua murid adalah pekerja pabrik atau pedagang di pasar, berangkat pagi pulang malam. Dan ketika melihat surat di malam hari mereka enggan untuk membacanya karena sudah terlalu lelah.”

Selain bimbingan agama di sekolah juga diperlukan proses belajar agama di luar rumah tangga atau di lingkungan masyarakat melalui didikan agama Islam secara non formal agar anak-anak bergaul dengan orang-orang di masyarakat yang mengandung sifat positif dalam bidang keagamaan. Sebab bila tidak diarahkan akan mengakibatkan pengaruh buruk bagi anak.

### **3. Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa**

Keberhasilan guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa-siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari masih belum sepenuhnya berhasil. Sebagaimana disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Fina Faizah S.Pd:

“Kalau masalah berhasil apa tidaknya guru-guru di sini membina akhlak siswa saya rasa masih kurang ya, karena saya merasakan sendiri bagaimana anak-anak itu bersikap ataupun bertingkah laku terhadap saya pribadi. Kemaren saja pernah ada murid yang menantang saya untuk berkelahi hanya karena saya menegur hasil pekerjaan dia. Ini bisa jadi karena faktor usia saya yang masih muda dibanding dengan guru-guru yang lain sehingga membuat anak kurang ta'dim kepada saya. Dari hal itu saja sudah bisa dilihat bagaimana sopan-santun anak-anak di sini. Tetapi kemudian setelah saya laporkan hal tersebut kepada BP. Setelah anak itu dipanggil oleh BP, sekarang dia sudah mulai merespon keberadaan saya di kelas yang

sebelumnya selalu bersifat cuek dan cenderung tidak pernah mendengarkan apa yang saya bicarakan. Ternyata hal ini disebabkan karena kedua orang tuanya bercerai dan dia ikut dengan neneknya yang di rumahnya sering kali dia dipukul oleh neneknya itu.<sup>7</sup>

Dalam menciptakan anak-anak yang bisa bertingkah laku baik, harus ada seseorang yang membuatnya sedikit takut dalam artian sedikit disegani oleh anak-anak tersebut. Karena jika tidak demikian maka anak-anak tersebut tidak bisa lagi menghargai orang lain meskipun orang yang lebih tua sekalipun. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Ali Husen selaku guru BP di SMP NU Hasyim Asy'ari.

“Saya itu di kalangan anak-anak di sini dikenal guru yang paling keras, karena saya ke mana-mana selalu membawa tongkat. Tetapi saya tidak pernah menggunakan tongkat ini untuk memukul anak-anak. Tongkat ini biasanya saya gunakan untuk memukul papan tulis ataupun bangku ketika suasana kelas mulai ramai. Yang saya maksud kekerasan ya hanya sebatas itu saja tidak lebih. Biasanya kalau ada anak-anak yang melanggar saya menggunakan metode pendekatan dan nasehat terhadap anak tersebut. Setelah sebelumnya saya tanyakan kenapa dia berbuat/bertingkah laku seperti itu. Karena dengan cara seperti itu anak akan menceritakan apa yang telah terjadi pada kehidupannya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru PAI, ibu Fina Faizah, S. Pd 04-April-2013

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru BP, bapak Ali Husen 04-April-2013

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

Orang yang pertama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak adalah orang tuanya. Orang itu disebut juga sebagai pendidik kodrat. Semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut “guru”, tapi tidak semua guru menjadikan pekerjaan itu suatu profesi, guru sebagai profesi pendidik adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Pendidik diartikan setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Sedangkan seorang anak akan menjadi baik atukah justru menjadi beban dalam masyarakat, sebagian besar merupakan refleksi dari pendidikan yang didapatkannya dalam keluarga. Orang tua dalam keluarga apabila dapat berperan semaksimal mungkin maka akan dapat melahirkan generasi penerus yang lebih dari pada generasi kita pada saat ini.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai

mahluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai mahluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Sebagaimana telah di paparkan pada BAB II bahwa pembentukan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Dengan hal ini SMP NU Hasyim Asy'ari juga telah berusaha agar para peserta didiknya mempunyai akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam berinteraksi dengan semua orang yang berada di lingkungan sekitarnya.

Akhlak memang ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dan berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat.

Dengan demikian akan lebih berat peran guru pendidikan agama Islam di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang, karena selain sebagai pendidik juga sebagai orang tua di sekolah, yang harus bisa menumbuhkan kembangkan akhlak siswa, karena dengan akhlak orang akan menjadi lebih baik dan teratur dalam kehidupannya.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling serta guru-guru yang lain dalam membina akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut:

1. Memberikan suri teladan/ccontoh perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam.
3. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.

4. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, zakat, berdoa, shalat dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membiasakan murid-murid membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir.
6. Membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun
7. Menundukkan kepala saat berbicara terhadap orang yang lebih tua
8. Membungkukkan badan ketika lewat di depan orang yang lebih tua
9. Memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada peserta didik apabila ada yang berbuat yang mencerminkan akhlaq yang buruk.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah SMP NU Hasyim Asy'ari yang menyatakan bahwa Eksistensi guru sangat menentukan dalam membina akhlaq peserta didik, karena di samping guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada diri siswanya. Dan seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan anak didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Agar nantinya bisa lebih baik lagi dalam bertingkah laku di lingkungan manapun siswa tersebut berada. Tapi semua itu tetap tergantung pada masing-masing individu. Karena ada anak yang sadar pentingnya akhlak yang baik dan ada pula yang masih belum menyadarinya.

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa murid mengenai peran guru-guru dalam membina akhlak siswa mereka mengungkapkan sudah

bagus. Karena menurut mereka para guru tidak hanya mengajarkan teori belaka, tetapi langsung mencontohkannya dalam kehidupan khususnya di dalam lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik pun gampang untuk mencontoh hal tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seorang guru itu harus mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang baik. Dengan catatan seorang pendidik juga harus langsung mencotohkan hal-hal yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah. Sehingga walaupun anak didik berbeda-beda karakternya masih bisa terkontrol dengan akhlak yang baik.

#### **B. Peranan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

Yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMP NU Hasyim Asy'aari adalah dengan melakukan bimbingan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan di kelas, adalah dengan pemberian nasehat kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, baik oleh BK ataupun guru yang lain. Sedangkan pembinaan yang dilakukan di luar kelas dilakukan dengan melakukan bimbingan individu, bimbingan kelompok, konferensi kasus, dan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, diantaranya melalui kegiatan baca tulis Al Qur'an dan amal peringatan maulid nabi, shalat berjama'ah.

Kendala yang sering kali dialami oleh BK dalam pembinaan akhlak siswa adalah dari faktor lingkungan, faktor siswa dan orang tua siswa.

Bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa ini biasanya menggunakan beberapa metode. Hal ini dilakukan karena setiap individu dari peserta didik tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Tetapi biasanya bimbingan konseling di SMP NU Hasyim Asy'ari ini lebih sering menggunakan metode pendekatan terhadap anak didik yang bermasalah.

**C. Keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

Dengan kebanyakan latar belakang keluarga yang broken home maka keberhasilan membina akhlak yang dilakukan di SMP NU Hasyim Asy'ari masih belum bisa mencapai 100%. Hal ini dibuktikan dengan seringnya anak melawan kepada guru. Biasanya anak akan berubah menjadi lebih baik saat diberi peringatan ataupun sanksi, tetapi sesudah itu dia akan kembali seperti semula.

Keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan buah iman yang meresap ke dalam kehidupan anak, sehingga apabila seorang anak sejak kecil tumbuh dan berkembang atas dasar iman kepada Allah SWT, maka anak akan mempunyai kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan terbiasa dengan akhlak yang mulia. Hal ini disebabkan karena anak tersebut menyadari bahwa iman akan membentengi dirinya dari perbuatan dosa dan kebiasaan yang tidak baik.

Sedangkan seorang anak akan menjadi baik atukah justru menjadi beban dalam masyarakat, sebagian besar merupakan refleksi dari pendidikan

yang didapatkannya dalam keluarga. Orang tua dalam keluarga apabila dapat berperan semaksimal mungkin maka akan dapat melahirkan generasi penerus yang lebih dari pada generasi kita pada saat ini.

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil uraian dan hasil analisis di atas, dapat diambil kesimpulan diantaranya :

1. Bahwa peranan guru pendidikan agama Islam yaitu membiasakan perilaku keagamaan yang baik bagi anak-anak salah satunya dengan membaca do'a sebelum memulai dan sesudah pelajaran berakhir, dan kemudian dilanjutkan membaca surat-surat pendek beserta artinya. Di samping berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada diri siswanya.
2. Bahwa Peranan bimbingan konseling yaitu menegur, menasehati, mengarahkan atau langsung menghubungi pihak keluarga kalau peserta didiknya ada yang melanggar. Dan memberikan suri teladan/ccontoh perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bahwa keberhasilan guru pendidikan agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswanya dirasa masih kurang berhasil. Karena ketika peserta didik dinasehati maupun ditegur, maka mereka berubahnya hanya pada waktu itu saja tetapi sesudah itu kembali seperti semula.

## **B. Saran**

### 1. Kepada guru pendidikan agama Islam dan Bimbingan Konseling.

Peran guru PAI dan Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa-siswanya agar bisa memiliki akhlak yang terpuji yang dapat bermanfaat di dunia maupun di akhirat kelak haruslah dicontohkan terlebih dahulu. Karena dengan siswa bisa berakhlak baik maka masyarakat akan lebih percaya lagi akan kualitas yang ada di SMP NU Hasyim Asy'ari ini.

### 2. Kepada SMP NU Hasyim Asy'ari

Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman atau acuan agar SMP NU Hasyim Asy'ari ini bisa lebih baik lagi ke depannya dalam segala hal terutama dalam hal membina akhlak-akhlak siswanya. Dan suatu keberhasilan di lembaga pendidikan tidak dapat hanya dilakukan oleh usaha satu pihak saja melainkan butuh keterlibatan pihak lain yang dalam hal ini orang tua dan peserta didik itu sendiri.

### 3. Kepada para pembaca

Para pembaca hendaknya dapat mengambil masukan-masukan yang dapat diterapkan dalam setiap langkah kehidupan sesuai dengan situasi dan kondisi jaman yang terus berlangsung yang setiap saat akan berubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghulsyani, Mahdi. 1995. *Filsafat Sains Menurut al-Quran*. Bandung: Mizan.
- J. Moleong, Lexy. 1990. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.
- Mujtahid. 2011. *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Margono S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Pers.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1990. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset

Zakri, Azhari. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Pekanbaru: Yayasan Obor Desa.

## **LAMPIRAN I**

### **Pedoman Interview**

#### **A. Wawancara untuk Kepala Sekolah SMP NU Hasyim Asy'ari**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP NU Hasyi, Asy'ari ?
2. Bagaimana keadaan akhlak siswa SMPNU Hasyim Asy'ari ?
3. Bagaimana peran guru PAI dan BK dalam membina akhlak siswa menurut Kepala Sekolah ?

#### **B. Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan**

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa SMP NU Hasyim Asy'ari ?
2. Bagaimana peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam membina akhlak siswa ?

#### **C. Wawancara untuk guru pendidikan agama Islam dan Bimbingan Konseling**

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam maupun bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa ?
2. Apa tujuan guru pendidikan agama Islam maupun bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa ?
3. Apakah ada cara khusus yang dilakukan guru pendidikan agama Islam maupun bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa ?
4. Apa kendala guru pendidikan agama Islam maupun bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa ?
5. Apa solusi untuk memperbaiki kendala-kendala tersebut ?
6. Apakah membina akhlak di SMP NU Hasyim Asy'ari hanya tanggung jawab guru pendidikan agama Islam maupun bimbingan konseling saja ?
7. Apa ada kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak keluarga dalam membina akhlak siswa ?

#### **D. Wawancara untuk Siswa**

1. Bagaimana menurut anda peranan guru pendidikan agama Islam maupun bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa ?
2. Apa manfaat yang anda rasakan setelah adanya peranan guru pendidikan agama Islam maupun bimbingan konseling tersebut ?



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/1874/2012  
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

13 Desember 2012

Kepada  
Yth. Kepala SMP NU Hasyim Asy'ari  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sitti Jumariyana  
Nim : 09110245  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI  
Semester/ Th. Ak : Ganjil. 2012/2013  
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan  
Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU  
Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi. yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,  
**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





**YAYASAN PENDIDIKAN NU HASYIM ASY'ARI**  
**SMP NU HASYIM ASY'ARI - KOTA MALANG**

STATUS TERAKREDITASI : B (BAIK)

Jalan Kotalama 2 Nomor 36 ☎ (0341) 364956 Malang

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomer : 045/I04.2/SMPNUHA/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ACHMAD SHOFI ZUHRI, BA  
No SK Pengangkatan : 11/SK/YPH/2011  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sitti Jumariyana  
NIM : 09110245  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam membina Akhlaq Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang  
mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang dari tanggal 24 September 2012 sampai dengan tanggal 28 Maret 2013.  
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Mei 2013  
Kepala Sekolah  
  
ACHMAD SHOFI ZUHRI, BA  


## LAMPIRAN IV



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Gajayana Nomor 50 Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398  
Website : [www.tarbiyah.uin-malang.co.id](http://www.tarbiyah.uin-malang.co.id)

### BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah, M. Pd  
NIP : 196510061993032003  
Nama Mahasiswa : Sitti Jumariyana  
NIM : 09110245  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang**

NO	TANGGAL	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	17 April 2013	Latar Belakang	1.
2	24 April 2013	ACC Bab I, II, III	2.
3	29 April 2013	Konsultasi Bab IV	3.
4	01 Mei 2013	ACC Bab IV	4.
5	03 Mei 2013	Konsultasi Bab V	5.
6	08 Mei 2013	ACC Bab V	6.
7	15 Mei 2013	Konsultasi Bab VI	7.
8	17 Mei 2013	ACC Bab VI	8.
9	22 Mei 2013	ACC Skripsi	9.

Malang, 03 Juli 2013

**Mengetahui,**

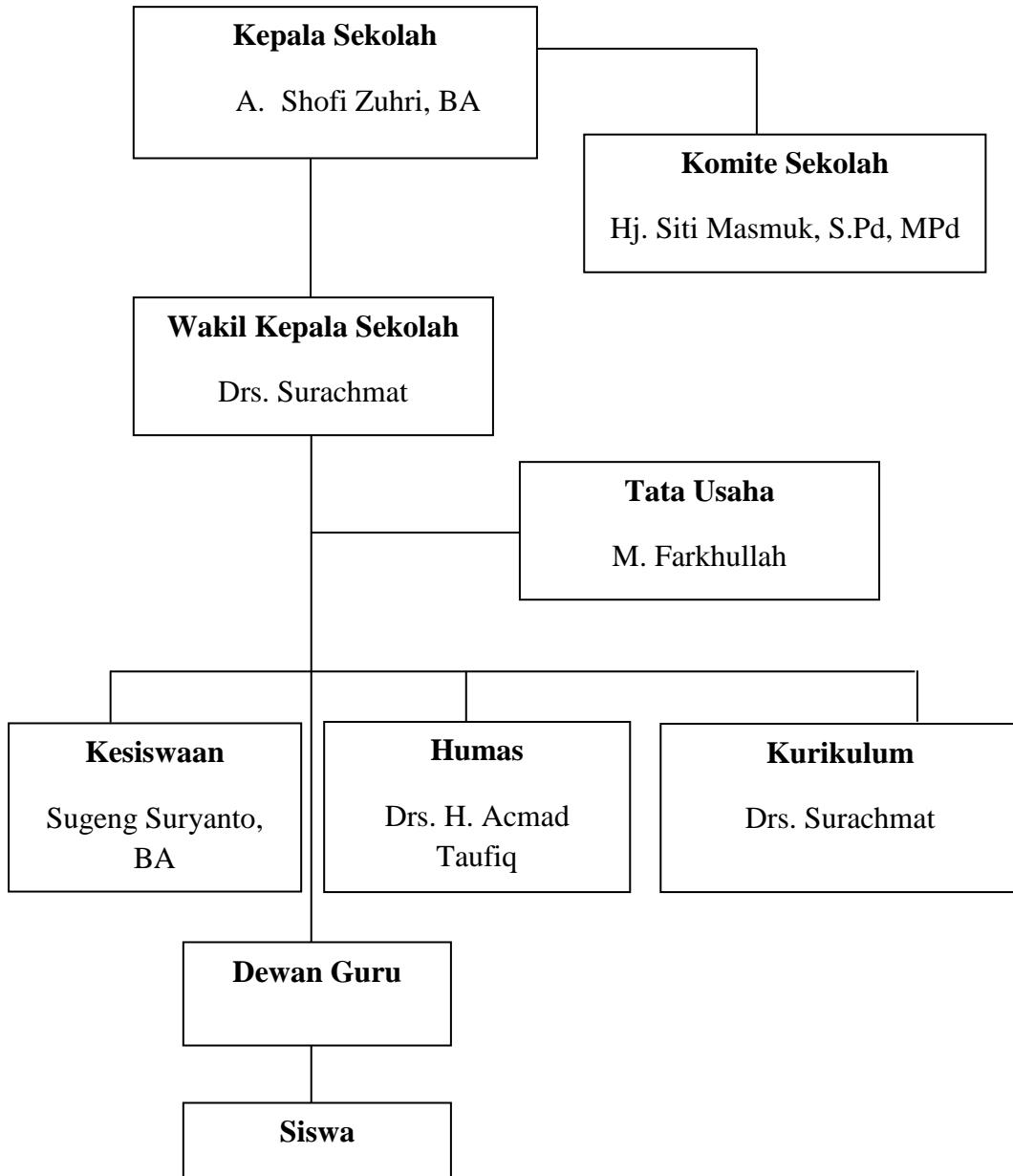
**Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali. M. Pd**  
**NIP. 196504031993031002**

## LAMPIRAN V

### Struktur Organisasi SMP NU Hasyim Asy'ari Th Pelajaran 2012/2013

#### Bagan: Struktur Organisasi



## LAMPIRAN VI

### DOKUMENTASI



Tampak Gedung SMP NU Hasyim Asy'ari dari luar

PROFIL SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1 NAMA SEKOLAH	SMP NU HASYIM ASY'ARI
2 NIS	200580
3 NPS	202056101041
4 PROPINSI	JAWA TIMUR
5 OTONOMI	KOTA MALANG
6 KECAMATAN	KEDUNGKANDANG
7 DESA / KELURAHAN	KOTALAMA
8 JALAN DAN NOMOR	JALAN KOTALAMA 2 No. 36
9 KODE POS	65136
10 TELEPON	KODE WILAYAH : 0341 NOMOR : 364956
11 FAKSIMILE	KODE WILAYAH : NOMOR :
12 DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
13 STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
14 KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> IMBAS
15 AKREDITASI	<input type="checkbox"/> A. TH <input type="checkbox"/> B. TH <input type="checkbox"/> C. BULAN
16 SURAT KEPUTUSAN / SK	68/Baskota-Mlg/Hk/XI/2006TGL : 20 November 2006
17 PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	Ketua Badan Akreditasi Sekolah Kota Malang
18 TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1978
19 TAHUN BERKEMBANGAN	TAHUN : -
20 METODE PENYAJARAN MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21 KOMUNIKASI SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> MILIK NEGARA
22 BANGUNAN	L : 18,6 P : 23,72
23 KAPASITAS SEKOLAH	
24 JARAK KE PUSAT KECAMATAN	3 KM :
25 JARAK KE PUSAT OTODA	3 KM :
26 TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI
27 JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH : <input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> ORGANISASI
28 ORGANISASI PENYELENGGARA	
29 PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	
	KEPALA
	NIP. _____

Profil SMP NU Hasyim Asy'ri



**Suasana lingkungan SMP NU Hasyim Asy'ari**



**Suasana proses belajar mengajar di SMP NU Hasyim Asy'ari**



**Suasana proses belajar mengajar di SMP NU Hasyim Asy'ari**



**Suasana saat olahraga di SMP NU Hasyim Asy'ari**





**Wawancara dengan guru BP bapak Ali Husen**

## LAMPIRAN VII

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Sitti Jumariyana

NIM : 09110245

Tempat Tanggal Lahir: Sumenep, 03 November 1990

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Raya Rubaru Sumenep Madura

No Telepon : 087 752 004 523

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 1997-2003 : SDN Banasare I
2. Tahun 2003-2006 : MTs. 1 Al-Amien Pragaan
3. Tahun 2006-2009 : MA. 1 Al-Amien Pragaan
4. Tahun 2009-2013 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang